

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Identitas Responden

4.1.1 Jenis Kelamin Responden

Untuk mengetahui identitas responden, dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang jenis kelamin responden yang diambil dari sampel sebanyak 100 orang yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	64	64
Laki-laki	36	36
Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 100 orang yang terdiri dari 64 orang atau 64 % adalah perempuan dan 36 orang atau 36% adalah laki-laki.

4.1.2 Berdasarkan Usia Responden

Data karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel .4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	19-20	71	71
2.	21-22	12	12
3.	23-24	11	11
4.	25-26	6	6
Jumlah		100	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa usia responden sangat variatif. Responden dengan usia 19-20 tahun yaitu sebanyak 71 responden atau 71 %, responden dengan usia 21-22 tahun sebanyak 12 responden atau 12%, responden dengan usia 23-24 tahun sebanyak 11 responden atau 11 %, responden dengan usia 25-26 tahun sebanyak 6 responden atau 6%.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Diskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian adalah menganalisa tanggapan responden terhadap kuesioner variabel citra perguruan tinggi , minat, tersedianya lapangan kerja dan keputusan bersama. Analisa menggunakan teknik indeks dan penelitian berdasarkan rentang skala sebagai berikut : (Sugiyono, 2010)

$$RS = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas}}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Standar untuk kategori lima kelas tersebut adalah sebagai berikut:

1,00 – 2,33 = rendah

2,33 – 3,66 = sedang

3,67 – 5,00 = tinggi

Hasil analisis pernyataan responden terhadap kuesioner yang digunakan oleh masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

4.2 Diskripsi Data

4.2.1 Citra perguruan tinggi (X₁)

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Citra perguruan tinggi (X₁) dapat dilihat dalam tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.4

Tanggapan Responden Terhadap Citra perguruan tinggi

Indikator	STS		TS		KS		S		SS		Rerata
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S	
Prestasi akademik Perguruan Tinggi, membantu saya mengetahui perguruan tinggi yang baik.	0	0	0	0	30	90	43	172	27	135	3,97
Kualitas pendidikan di Perguruan Tinggi, membantu saya mengetahui perguruan tinggi yang baik.	0	0	0	0	24	72	44	176	32	160	4,08
Memiliki status Akreditasi yang baik mempengaruhi saya untuk memilih jurusan	0	0	4	8	52	156	24	96	20	100	3,60

akuntansi di Perguruan Tinggi tersebut												
Akreditasi “A” sangat mempengaruhi saya untuk memilih jurusan akuntansi di UNIKA	0	0	0	0	24	64	50	200	26	130	3,94	
Keperdulian Kampus terhadap kebutuhan mahasiswa akuntansi, mempengaruhi saya untuk memilih jurusan akuntansi	0	0	4	8	52	156	24	96	20	100	3,60	
Layanan dan fasilitas yang menunjang, mempengaruhi saya untuk memilih jurusan akuntansi	0	0	0	0	24	72	44	172	32	160	4,04	
Nilai rerata variabel citra perguruan tinggi											3,87	

Sumber : Data primer yang diolah

6. Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner, secara keseluruhan mahasiswa UNIKA memiliki persepsi yang tinggi mengenai Citra perguruan tinggi, tercermin pada besarnya nilai rata-rata total sebesar 3,87 yang berkategori tinggi, hal ini dapat diartikan bahwa citra perguruan tinggi sesuai dengan harapan mahasiswa. Citra perguruan tinggi yang baik dari suatu organisasi (baik korporasi maupun lokal), merupakan asset, karena citra perguruan tinggi mempunyai suatu dampak pada pendapat mahasiswa dari komunikasi dan operasi organisasi dalam berbagai hal.

4.2.3 Minat (X₂)

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Minat dapat dilihat dalam tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Terhadap Minat

Indikator	STS		TS		KS		S		SS		Rerata
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S	
Saya lebih menyukai pelajaran berhitung dari pada hafalan	0	0	0	0	36	108	41	164	23	115	3,87
Saya bercita-cita menjadi seorang akuntan	0	0	6	12	26	78	38	152	30	150	3,92
Cita-cita saya sebagai akuntan memotivasi saya memilih jurusan akuntansi	0	0	6	12	24	72	35	140	35	175	3,99
Nilai rerata variabel Minat											3,93

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner, secara keseluruhan mahasiswa UNIKA memiliki persepsi yang baik mengenai minat, tercermin pada besarnya nilai rata-rata total sebesar 3,93 yang berkategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa minat mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi di UNIKA Soegijapranata Semarang selama ini sesuai dengan harapan mahasiswa, karena minat merupakan sumber dorongan yang memacu seseorang untuk melakukan kegiatan apa

yang dilakukan ketika dapat mengambil keputusan, salah satu aspek psikis manusia yang dapat memotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

4.2.3 Tersedianya Lapangan Kerja (X₃)

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai tersedianya Lapangan Kerja (X₄) dapat dilihat dalam tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Terhadap Tersedianya Lapangan Kerja

Indikator	STS		TS		KS		S		SS		Rerata
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S	
Adanya kerjasama Perbanas dengan perusahaan memicu saya untuk memilih jurusan akuntansi UNIKA	0	0	0	0	15	45	58	232	27	135	4,12
Alumni yang terorganisir, menjadi faktor mengapa saya memilih jurusan akuntansi	0	0	0	0	21	63	47	188	32	160	4,11

Lulusan akuntansi dari UNIKA mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya	0	0	0	0	17	51	54	216	29	145	4,12
Nilai rerata variabel tersedianya Lapangan Kerja											4,12

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner, secara keseluruhan mahasiswa UNIKA memiliki persepsi yang baik mengenai tersedianya lapangan kerja, tercermin pada besarnya nilai rata-rata total sebesar 4,12 yang berkategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa tersediannya lapangan kerja sudah sesuai dengan harapan mahasiswa. Tersedianya lapangan pekerjaan bagi lulusan akuntansi merupakan faktor pendukung dalam penentu keputusan. Diharapkan dengan adanya lapangan kerja yang luas, mahasiswa dapat merencanakan pekerjaan selanjutnya. Bagi mahasiswa yang telah lulus dapat langsung mendapatkan pekerjaan yang sesuai dalam bidang akuntansi.

4.2.3 Keputusan Bersama (X₄)

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Keputusan Bersama (X₄) dapat dilihat dalam tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Terhadap Keputusan Bersama

Indikator	STS		TS		KS		S		SS		Rerata
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S	
Pengaruh keluarga sangat mendorong saya untuk memilih jurusan akuntansi di UNIKA	0	0	0	0	12	36	61	244	27	135	4,15
Saya memilih jurusan akuntansi dikarenakan banyak teman saya yang masuk jurusan akuntansi di UNIKA	0	0	0	0	24	72	48	192	28	140	4,04
Profesi orangtua sebagai akuntan sangat mempengaruhi saya untuk masuk jurusan akuntansi di UNIKA	0	0	3	6	25	75	44	176	28	140	3,97
Di lingkungan sekitar saya banyak yang berprofesi sebagai akuntan di UNIKA	0	0	0	0	23	69	50	200	27	135	4,04
Nilai rerata variabel Keputusan Bersama											4,05

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner, secara keseluruhan mahasiswa UNIKA memiliki persepsi yang baik mengenai keputusan bersama, tercermin pada besarnya nilai rata-rata total sebesar 4,05 yang berkategori tinggi. Dapat diartikan bahwa keputusan bersama mampu untuk mempengaruhi seseorang untuk memutuskan sesuatu karena keputusan bersama berpengaruh terhadap individu dalam suatu lingkungan yang ditentukan oleh keluarga, dalam proses pengambilan keputusan bersama sangat berbeda dengan pengambilan keputusan individu, harus melalui beberapa proses untuk menentukan sebuah keputusan yang dapat diterima bersama

4.2.5 Keputusan mahasiswa (Y)

Untuk mengetahui tanggapan responden dapat dilihat dalam tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Keputusan mahasiswa

Indikator	STS		TS		KS		S		SS		Rerata
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S	
Pelayanan yang diberikan secara keseluruhan	0	0	0	0	12	36	72	288	16	80	4,04
Puas dengan pelayanan yang disediakan	0	0	0	0	12	36	49	196	39	195	4,27
Puas dengan fasilitas fisik yang diberikan	0	0	0	0	14	42	59	236	27	135	4,13
Puas dengan pelayanan yang diberikan	0	0	0	0	21	63	54	216	25	125	4,04

Nilai rerata variabel Keputusan mahasiswa	4,07
--	-------------

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner, secara keseluruhan mahasiswa memiliki persepsi yang baik mengenai keputusan mahasiswa, tercermin pada besarnya nilai rata-rata total sebesar 4,07 yang berkategori tinggi. Hal ini akan sangat mempengaruhi mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi di UNIKA Soegijapranata Semarang. Keputusan mahasiswa adalah perasaan membandingkan hasil yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya. (Parasuraman, 1994)

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan r tabel. Nilai r tabel untuk sampel 100 dengan tingkat signifikansi 5 % menunjukkan r tabel sebesar 0,197. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari jawaban responden tersebut valid atau tidak. Hal itu mengingat jawaban para responden satu dengan yang berbeda. Sehingga perlu dibuat validitas. Kriteria dikatakan valid apabila nilai r hitung \geq nilai r tabel. Berdasarkan tabel 4.9 dibawah ini menunjukkan bahwa pada pengujian validitas untuk masing-masing. Adapun hasil dari pengujian validitas ditetapkan antara lain:

Tabel 4.9
Uji Validitas

Variabel	Indikator	α	R tabel	r Hitung	Ket
Citra perguruan tinggi	X1.1	0,05	0,197	0,645	Valid
	X1.2	0,05	0,197	0,755	Valid
	X1.3	0,05	0,197	0,669	Valid
	X1.4	0,05	0,197	0,560	Valid
	X1.3	0,05	0,197	0,669	Valid
	X1.4	0,05	0,197	0,755	Valid
Minat	X2.1	0,05	0,197	0,686	Valid
	X2.2	0,05	0,197	0,732	Valid
	X2.3	0,05	0,197	0,883	Valid
Tersedianya Lapangan Kerja	X3.1	0,05	0,197	0,553	Valid
	X3.2	0,05	0,197	0,604	Valid
	X3.3	0,05	0,197	0,721	Valid
Keputusan Bersama	X4.1	0,05	0,197	0,214	Valid
	X4.2	0,05	0,197	0,588	Valid
	X4.3	0,05	0,197	0,598	Valid
	X4.4	0,05	0,197	0,705	Valid
Keputusan mahasiswa	Y1	0,05	0,197	0,538	Valid
	Y2	0,05	0,197	0,603	Valid
	Y3	0,05	0,197	0,683	Valid
	Y4	0,05	0,197	0,810	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dapat dilihat dari tabel 4.9 diatas dapat ketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari 0,197, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2011). Berikut hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan terhadap variable

citra perguruan tinggi , minat, keputusan bersama, tersedianya lapangan kerja dan keputusan mahasiswa.

Tabel 4.10
Uji Relibilitas Indikator Variabel

No	Variabel	Cronbach Alpha	r Tabel	Keterangan
1.	Citra perguruan tinggi	0,872	0,6	Reliabel
2.	Minat	0,875	0,6	Reliabel
3.	Keputusan Bersama	0,784	0,6	Reliabel
4.	Tersedianya Lapangan	0,703	0,6	Reliabel
5	Kerja Keputusan mahasiswa	0,827	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

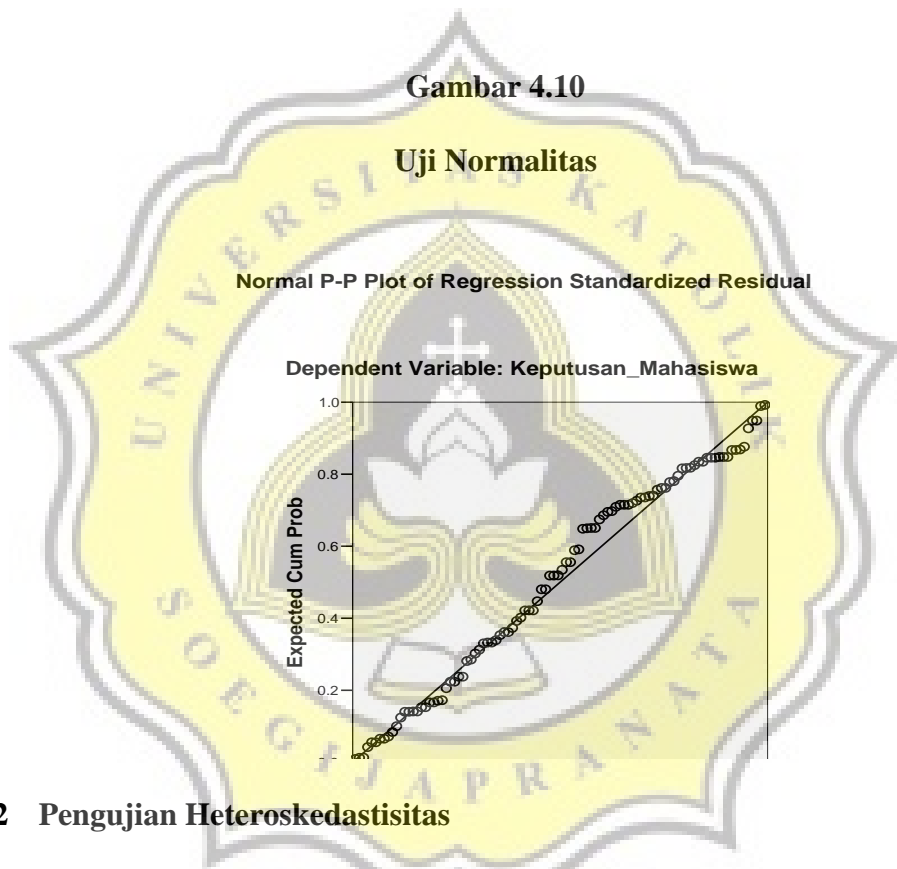
Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yaitu citra perguruan tinggi , minat, keputusan bersama, tersedianya lapangan kerja dan keputusan mahasiswa, diperoleh nilai r alpha lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Pengujian Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal. (Ghozali, 2006:95) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Model yang baik adalah yang memiliki ditribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009). Hasil uji normalitas data dengan

menggunakan analisis grafik yaitu grafik normal plot menunjukkan titik - titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, hal ini berarti data berdistribusi normal. Analisis grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



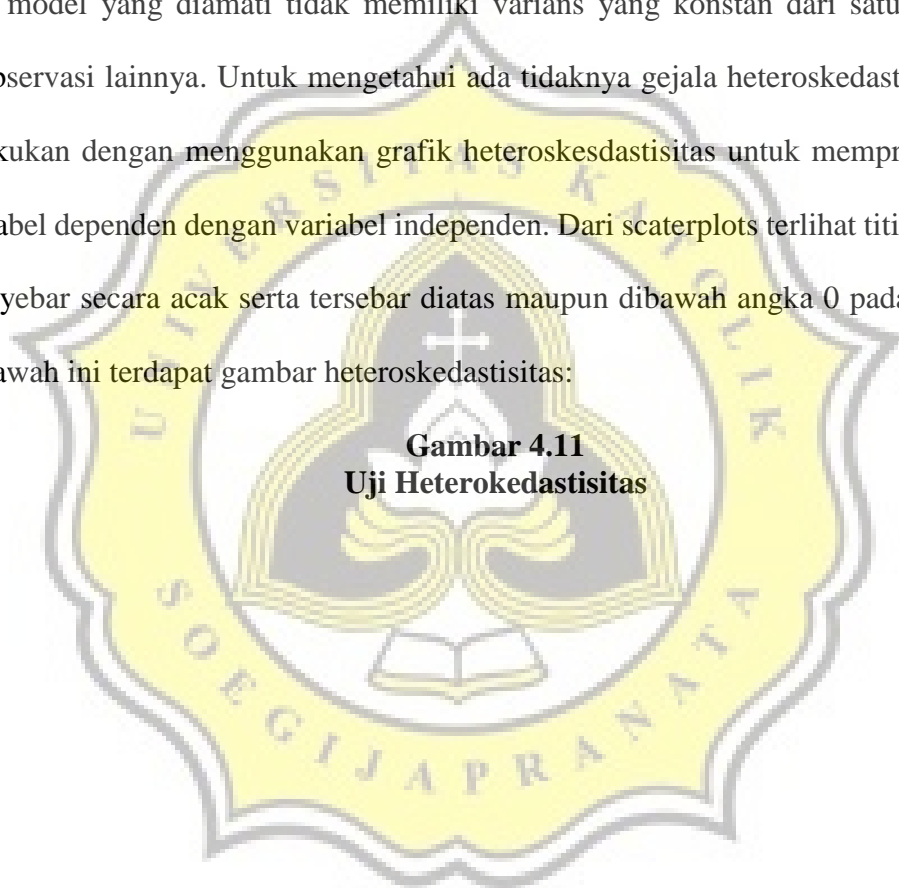
4.3.2 Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat ada

tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Maksudnya adalah jika titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:125).

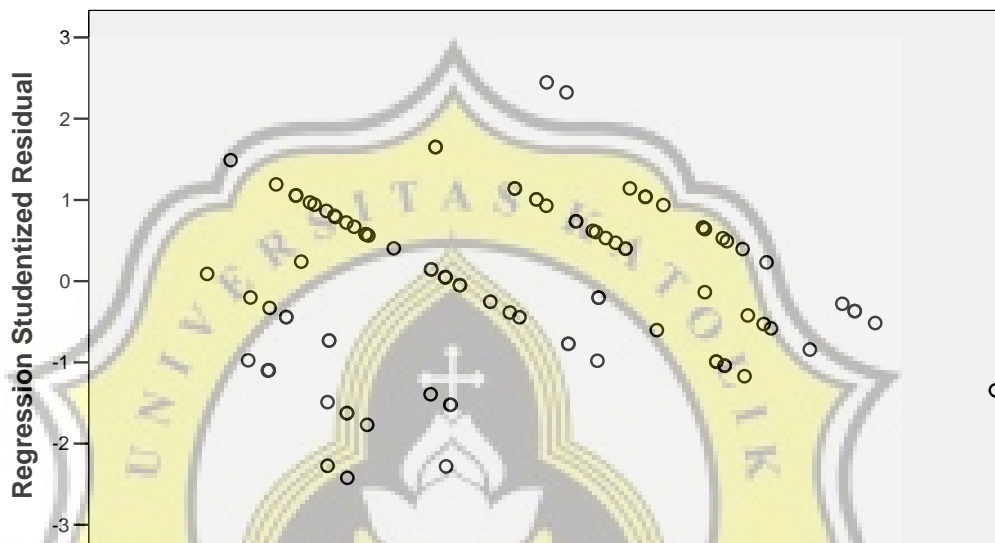
Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah kesalahan pengganggu dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi-keobservasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan variabel independen. Dari *scatterplots* terlihat titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dibawah ini terdapat gambar heteroskedastisitas:

Gambar 4.11
Uji Heterokedastisitas



Scatterplot

Dependent Variable: Keputusan_Mahasiswa



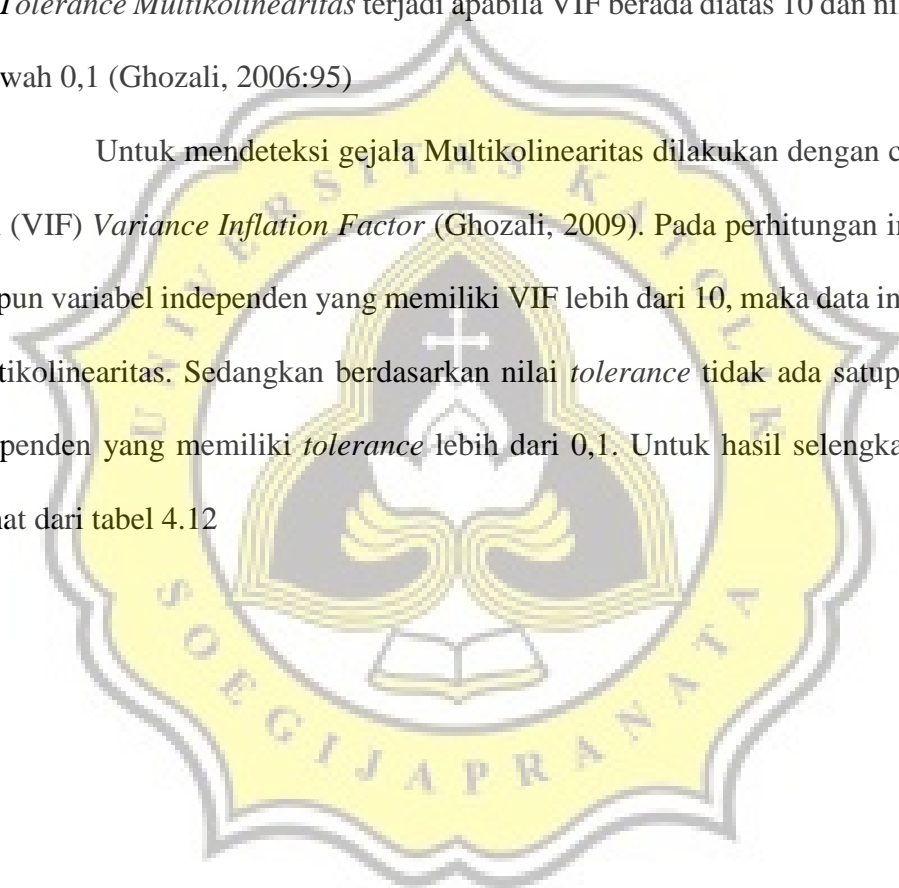
Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut dan titik – titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas, yang berarti bahwa tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.

4.3.3 Pengujian Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas (*independent variabel*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika

variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Multikolinearitas* terjadi apabila VIF berada diatas 10 dan nilai toleransi dibawah 0,1 (Ghozali, 2006:95)

Untuk mendeteksi gejala Multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai (VIF) *Variance Inflation Factor* (Ghozali, 2009). Pada perhitungan ini tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10, maka data ini bebas dari Multikolinearitas. Sedangkan berdasarkan nilai *tolerance* tidak ada satupun variabel independen yang memiliki *tolerance* lebih dari 0,1. Untuk hasil selengkapnya dapat dilihat dari tabel 4.12



Tabel 4.12
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.761	1.749		-1.579	.118		
Citra	.336	.037	.601	9.157	.000	.968	1.033
Minat	.293	.049	.400	6.026	.000	.948	1.055
Tersediannya_Lapangan	.322	.084	.269	3.818	.000	.843	1.187
Keputusan Bersama	.171	.067	.174	2.550	.012	.894	1.119

a. Dependent Variable: Keputusan_Mahasiswa

Sumber : Hasil Output data, 2016

Nilai VIF untuk masing-masing variabel independen dalam persamaan memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka semua variabel dalam model tidak terkena masalah multikolinearitas.

4.3.4 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Adapun uji linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Linieritas

Variabel	Nilai F Hitung	Nilai F Tabel	Keterangan
Citra perguruan tinggi	71,460	2,4	Linier
Minat	38,876	2,4	Linier
Tersedianya lapangan kerja	10,655	2,4	Linier
Keputusan Bersama	3,500	2,4	Linier

4.3.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Pada periode t dengan kesalahan Pada $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan metode Run test. Alasannya menggunakan metode tersebut, karena metode Run Test lebih akurat dalam mendeteksi nilai residual yang memiliki korelasi yang tinggi. Menurut Ghozali (2013) bahwa nilai sig yang kurang dari 0,05, dapatlah disimpulkan terjadi autokorelasi antara nilai residual.

Tabel 3.10
Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.08808
Cases < Test Value	50
Cases \geq Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	46
Z	-1.005
Asymp. Sig. (2-tailed)	.315

a. Median

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 19.0

Berdasarkan tabel 3.10 diperoleh hasil uji autokorelasi yaitu nilai asymp sig (2-tailed) menunjukkan angka 0,315, berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Regresi linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar hubungan variabel yang telah ditetapkan berdasarkan teori. Berdasarkan hasil persamaan koefisien regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara minat, citra perguruan tinggi

, tersedianya lapangan kerja, Keputusan Bersama terhadap keputusan mahasiswa dapat di lihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13

Hasil persamaan koefisien regresi

Model		Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2.761	1.749		-1.579	.118		
	Citra	.336	.037	.601	9.157	.000	.968	1.033
	Minat	.293	.049	.400	6.026	.000	.948	1.055
	Tersedianya Lapangan	.322	.084	.269	3.818	.000	.843	1.187
	Keputusan Bersama	.171	.067	.174	2.550	.012	.894	1.119

a. Dependent Variable: Keputusan Mahasiswa

Berdasar tabel 4.11 maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2,761 + 0,336 X_1 + 0,293 X_2 + 0,322 X_3 + 0,171 X_4 +$$

- Nilai konstanta -2,761 mempunyai arti bahwa apabila nilai variabel Citra perguruan tinggi minat, tersedianya Lapangan Kerja dan keputusan bersama adalah tetap (konstan) maka perubahan variabel keputusan mahasiswa adalah negative.
- Koefisien regresi $b_1=0,336$ artinya apabila Citra perguruan tinggi (X_1) ditingkatkan maka Keputusan mahasiswa (Y) akan meningkat. Menurut Buchari Alma, (1992:324) Citra perguruan tinggi dibentuk berdasarkan impresi, berdasarkan

pengalaman yang dialami oleh seseorang terhadap sesuatu, sehingga akhirnya membangun suatu sikap mental. Citra perguruan tinggi terhadap suatu perguruan tinggi, terbentuk berdasarkan banyak komponen dan unsur-unsur tertentu. Citra perguruan tinggi sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, citra perguruan tinggi yang baik di perguruan tinggi maka akan mempengaruhi keputusan mahasiswa.

- c. Koefisien regresi $b_2=0,293$ artinya apabila minat (X_2) ditingkatkan maka keputusan mahasiswa (Y) akan meningkat. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang dilakukan ketika bebas memilih keputusan. mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya, berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya.
- d. Koefisien regresi $b_3=0,322$ artinya apabila tersedianya lapangan kerja (X_3) ditingkatkan maka keputusan mahasiswa (Y) akan meningkat. Prospek kerja dan memperoleh penghasilan yang tinggi juga merupakan salah satu pertimbangan bagi para peminat untuk memilih suatu jurusan dalam perguruan tinggi tertentu. Permintaan dan penawaran tenaga kerja di dalam suatu jenis pekerjaan sangat besar peranannya dalam menentukan tingkat penghasilan di suatu jenis pekerjaan. Lulusan akutansi masih banyak dibutuhkan di dunia kerja.
- e. Koefisien regresi $b_4=0,117$ artinya apabila keputusan bersama (X_4) ditingkatkan maka keputusan mahasiswa (Y) akan meningkat. Pengambilan keputusan individu dalam lingkungan yang didominasi oleh kelompok dan tim, proses pengambilan

keputusan oleh kelompok berbeda secara signifikan dengan keputusan-keputusan individu, kelompok dengan tingkat kesatuan yang kuat pada umumnya lebih efektif dalam situasi pengambilan keputusan

4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai Adjusted R square (R^2) yaitu sebesar 0,587 artinya variabel citra perguruan tinggi, minat, tersedianya lapangan kerja dan keputusan bersama mampu menjelaskan keputusan bersama (Y) sebesar 58,7%, sedangkan sisanya sebesar 31,3% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil Output SPSS dari Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Koefisiendeterminasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.603	.587	1.313

a. Predictors: (Constant), Keputusan Bersama, Mnat, Citra, Tersediannya_Lapangan

b. Dependent Variable: Keputusan_Mahasiswa

Sumber : Hasil Output SPSS, 2016

4.6 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dilakukan dengan menggunakan

5 langkah meliputi :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.761	1.749		-1.579	.118		
	Citra	.336	.037	.601	9.157	.000	.968	1.033
	Minat	.293	.049	.400	6.026	.000	.948	1.055
	Tersediannya_Lapangan	.322	.084	.269	3.818	.000	.843	1.187
	Keputusan Bersama	.171	.067	.174	2.550	.012	.894	1.119

a. Dependent Variable: Keputusan_Mahasiswa

- a. Pengujian Hipotesis Citra perguruan tinggi terhadap Keputusan mahasiswa

terdapat pengaruh yang signifikan antara Citra perguruan tinggi terhadap Keputusan mahasiswa yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0.336 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila Citra perguruan tinggi meningkat, maka Keputusan mahasiswa akan mengalami peningkatan.

- b. Pengujian Hipotesis Minat terhadap Keputusan mahasiswa terdapat pengaruh yang signifikan antara Minat terhadap Keputusan mahasiswa yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0.293 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila Minat meningkat, maka Keputusan mahasiswa akan mengalami peningkatan.

c. Pengujian Hipotesis Keputusan Bersama terhadap Keputusan mahasiswa

terdapat pengaruh yang signifikan antara Keputusan Bersama terhadap kepuasan mahasiswa yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0.323 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila Keputusan Bersama meningkat, maka Keputusan mahasiswa akan mengalami peningkatan.

d. Pengujian Hipotesis tersedianya Lapangan Kerja terhadap Keputusan mahasiswa

terdapat pengaruh yang signifikan antartersedianya Lapangan Kerja Keputusan mahasiswa yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0.171 dengan nilai signifikan sebesar $0.013 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila tersedianya Lapangan Kerja meningkat, maka Keputusan mahasiswa akan mengalami peningkatan.

4.8 Uji Hipotesis Serentak (F test)

Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas x dan variabel terikat Y , apakah x secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y dengan langkah-langkah sebagai berikut :

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249.162	4	62.291	36.127	.000 ^a
	Residual	163.798	95	1.724		
	Total	412.960	99			

a. Predictors: (Constant), Keputusan Bersama, Minat, Citra, Tersediannya_Lapangan

b. Dependent Variable: Keputusan_Mahasiswa

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dan gambar kurva diatas, dimana F tabel 2,46 sedangkan F hitung 36,127, berarti F hitung > F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dimana nilai ini < 0,05 maka dikatakan signifikan sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan Penolakan Ho berarti koefisien regresi adalah signifikan atau tidak dapat dianggap sama dengan nol, sehingga variabel didalam model regresi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa dan hipotesis diterima.

4.9 PEMBAHASAN

1. Pengaruh Citra perguruan tinggi terhadap Keputusan mahasiswa

Dari hasil statistik terbukti bahwa Citra perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan mahasiswa UNIKA . Hal ini berarti bahwa jika Citra perguruan tinggi meningkat maka Keputusan mahasiswa juga akan meningkat. Demikian juga sebaliknya, apabila Citra perguruan tinggi menurun maka Keputusan mahasiswa akan menurun. Pelayanan yang dapat memuaskan mahasiswa akan

berdampak pada pemilihan perguruan tinggi / universitas yang berarti akan terjadi peningkatan jumlah mahasiswa pertahun. Dengan pelayanan yang baik dapat menciptakan kepuasan dan loyalitas mahasiswa serta membantu menjaga jarak dengan. Biasanya mahasiswa menilai kepuasan atau ketidakpuasan terhadap suatu sistem pengajaran dan pendidikan dengan cara membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya.

Berdasarkan tanggapan responden Apabila pendidikan yang diterima atau dirasakan mahasiswa sesuai atau bahkan melebihi harapan mahasiswa, maka pendidikan tersebut dianggap berkualitas dan memuaskan. Namun apabila mahasiswa mendapati bahwa pendidikan yang diterima itu tidak sesuai atau berada di bawah harapan mahasiswa, maka pelayanan dapat dianggap tidak berkualitas dan mengecewakan.

Citra perguruan tinggi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator Bukti fisik, Keandalan, Daya tanggap, Jaminan dan Empati.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi (2013) dan Saidani(2015) menyatakan bahwa Citra perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan mahasiswa .

2. Pengaruh Minat terhadap Keputusan mahasiswa

Dari hasil statistik terbukti bahwa Minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan mahasiswa UNIKA . Hal ini berarti bahwa jika Minat meningkat maka Keputusan mahasiswa juga akan meningkat. Demikian juga sebaliknya, apabila Minat menurun maka Keputusan mahasiswa akan menurun. Dewasa ini persaingan

perguruan tinggi untuk memperebutkan calon mahasiswa tidak lagi terbatas pada atribut fungsional sarana seperti ruang ber-AC atau Lab Komputer, melainkan sudah dikaitkan dengan nama besar yang mampu memberikan citra perguruan tinggi khusus bagi masyarakat, dengan kata lain peranan nama besar mengalami pergeseran. Pada tingkat persaingan yang rendah, nama hanya sekedar membedakan antara satu perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lainnya atau sekedar nama (*just a name*). Sedangkan pada tingkat persaingan yang tinggi, perguruan tinggi memberikan kontribusi dalam menciptakan dan menjaga daya saing sebuah lembaga pendidikan. perguruan tinggi akan dihubungkan dengan citra perguruan tinggi khusus yang mampu memberikan asosiasi tertentu dalam benak masyarakat. Dalam perkembangannya, perusahaan semakin menyadari nama besar sebagai aset perguruan tinggi yang paling bernilai.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhatillah Shanti (2015) dan Marganiyata (2015) menyatakan bahwa Minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan mahasiswa

3. Pengaruh Keputusan Bersama terhadap Keputusan mahasiswa

Dari hasil statistik terbukti bahwa variabel Keputusan Bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan mahasiswa UNIKA. Hal ini berarti bahwa jika variabel Keputusan Bersama meningkat maka Keputusan mahasiswa juga akan meningkat. Demikian juga sebaliknya, apabila Keputusan Bersama menurun maka Keputusan mahasiswa akan menurun.

Keputusan Bersama adalah sebuah komitmen pada perusahaan lain akan hasil kinerja yang positif (Anderson dan Narus, 2003). Keputusan Bersama adalah keyakinan bahwa penyedia jasa dapat menggunakannya sebagai alat untuk menjalin hubungan jangka panjang dengan nasabah yang akan dilayani. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Keputusan Bersama adalah suatu kemauan atau keyakinan mitra pertukaran untuk menjalin hubungan jangka panjang untuk menghasilkan kerja yang positif (Crosby et al., 2000) dalam (Yulianto dan Waluyo, 2004:349).

Afeksi berkaitan dengan perasaan dan emosi. Aspek afeksi menyangkut masalah emosional subyektif atau perasaan seseorang terhadap suatu objek. Perasaan bisa bersifat positif yaitu rasa percaya dan bersifat negatif yaitu rasa curiga. Aspek kognisi adalah proses pengenalan dan penafsiran lingkungan oleh seseorang. Aspek kognisi yaitu merupakan ekspresi non verbal yang berupa keyakinan-keyakinan informasi yaitu keyakinan yang berhubungan dengan atribut yang dimiliki oleh suatu objek (Partanto & Yuwono, 2004 dalam Yulianto dan Waluyo, 2004:350).

Aspek konasi adalah berupa perilaku nyata atau kecenderungan perilaku mempercayai untuk mengambil resiko atau kemauan untuk terikat dalam perilaku. Aspek konasi dapat dinyatakan dengan jelas atau hanya diekspresikan.

Konsep pertama merupakan suatu persepsi rasa percaya dan konsep kedua merupakan perilaku mempercayai. Persepsi rasa percaya dan perilaku mempercayai merupakan hal penting bagi kestabilan dan kelangsungan hubungan antara dua pihak yang saling berhubungan.

Kemampuan berkomunikasi yang efektif merupakan instrumen untuk menghasilkan Keputusan Bersama mahasiswa . Komunikasi yang efektif akan membantu mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menciptakan Keputusan Bersama pada perusahaan penyedia jasa, karena komunikasi yang sering dan bermutu tinggi akan menghasilkan Keputusan Bersama yang lebih besar (Morgan & Hunt, 2004 dalam Yulianto dan Waluyo, 2004:351).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk menyatakan bahwa Keputusan Bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan mahasiswa

4. Pengaruh Tersedianya Lapangan Kerja terhadap Keputusan mahasiswa

Dari hasil statistik terbukti bahwa variable Tersedianya Lapangan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan mahasiswa UNIKA . Hal ini berarti bahwa jika variable Tersedianya Lapangan Kerja meningkat maka Keputusan mahasiswa juga akan meningkat. Demikian juga sebaliknya, apabila Tersedianya Lapangan Kerja menurun maka Keputusan mahasiswa akan menurun.

Tersedianya Lapangan Kerja adalah segala sesuatu baik benda maupun jasa yang menyertai pelayanan yang diberikan oleh perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan industri. Sebuah perusahaan akan berusaha meningkatkan tersedianya Lapangan Kerja demi kepuasan sehingga kelangsungan perusahaan terus berjalan. Seorang mahasiswa akan menjaga loyalitas bahkan mungkin akan menginformasikan kepada orang lain bila merasa puas dengan tersedianya Lapangan Kerja yang disediakan oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk menyatakan bahwa intensitas tersedianya Lapangan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan mahasiswa .

